

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewirausahaan sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan perekonomian disuatu negara dengan beberapa alasan. Diantaranya dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya. Jumlah wirausaha di negara Indonesia pada saat ini masih menunjukkan presentase yang sangat kecil. Indonesia masih jauh tertinggal oleh negara-negara tetangga yang memiliki jumlah wirausaha yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan kurangnya inovasi dan kreativitas penduduk negara Indonesia dalam memanfaatkan sumber daya alam. Untuk dapat berwirausaha dibutuhkan kemauan dan niat yang kuat. Hal ini yang sangat dibutuhkan oleh penduduk Indonesia.¹

Peran *entrepreneur* di negara berkembang seperti Indonesia banyak membawa dampak positif. Peran *entrepreneurship* berupa kontribusi dalam transformasi masyarakat dengan pendapatan rendah ke pendapatan yang lebih tinggi dan dari masyarakat berbasis sektor primer ke dalam masyarakat berbasis sektor jasa dan teknologi.² *Entrepreneur* memiliki peran penting dalam kegiatan produktif yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. *Entrepreneur* menciptakan inovasi proses produksi serta berani mengambil resiko dalam melakukan usaha. Dengan kemampuan melakukan inovasi-inovasi dan keberanian menerapkan inovasi dalam perusahaan, *entrepreneur* mampu mendirikan perusahaan. Usaha baru yang dibangun akan membuka lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi jumlah *entrepreneur* maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi. Pemerintah perlu memperbanyak *entrepreneur* melalui pendidikan *entrepreneurship*, pelatihan, dan regulasi untuk memudahkan pembukaan usaha baru.³

¹ Tulus Tambunan, "Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting 2003" (Jakarta:Ghaalia Indonesia, 2003), 130.

² Wim Naude, (2008), dikutip dalam Darwanto, "Peran *Enterpreneurship* dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", (2012): 16.

³ Darwanto, "Peran *Enterpreneurship* dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", (2012): 16.

Penciptaan wirausaha (*entrepreneur*) menjadi alternatif solusi atas berbagai masalah di masyarakat seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial, meningkatnya pengangguran usia produktif dan menipisnya cadangan pasokan energi, yang kesemuanya menuntut adanya tindakan kreatif dan inovatif. Jiwa kewirausahaan bukan hanya sebatas kecerdasan akademik dan keterampilan menghasilkan produk tetapi juga jiwa dinamis dalam menangkap tantangan dan resiko kemudian mengubahnya menjadi peluang dan potensi pertumbuhan.⁴

Untuk meningkatkan minat berwirausaha/*entrepreneur* salah satunya adalah dengan meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap bidang-bidang kewirausahaan.⁵

Dalam ajaran Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berwirausaha. Bahkan seorang utusan yang bertugas menyampaikan risalah Islam kepada seluruh umatnya yaitu, Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang dilahirkan dari keluarga *entrepreneur*. Kakek beliau, Hasyim bin Abdul Manaf adalah seorang saudagar besar penentu jalur perdagangan Syria-Makkah-Yaman pemangku kebijakan perdagangan suku Quraisy. Kakek beliau yang mengasuh Nabi Muhammad sejak kecil yaitu Abdul Muthalib adalah seorang pedagang besar di Makkah. Nabi Muhammad sejak berusia 12 tahun sudah memiliki spirit *entrepreneurship*. Beliau merintis karier dagangnya sejak berusia 12 tahun sampai berusia 37 tahun. Bahkan, karier beliau sebagai *entrepreneur* lebih lama dibanding tugas mengemban wahyu.⁶

Suri tauladan Nabi Muhamad SAW inilah yang seharusnya diusung oleh kaum Muslim, agar peradaban umat Islam bisa bangkit melalui kejayaan ekonomi dan perdagangan. Hadirnya pengusaha muslim yang sukses akan mendorong pengusaha yang lain untuk mengikuti jejaknya, mereka akan menjadi inspirasi dalam berwirausaha. Semangat mereka dalam berwirausaha sebagai perwujudan etos kerja yang tangguh dapat ditularkan kepada umat Islam yang lainnya.

⁴ Soegoto, (2009), dikutip dalam Herwin Mopangga, "Studi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis Teknologi (*Technopreneurship*) di Provinsi Gorontalo," *Jurnal Trikonomia*, no. 1 (2015): 14.

⁵ A. Rukmana & T. Sukanta, (2009), dikutip Arief Yanto Rukmana, "Analisis Urgensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi (*Technopreneurship*) dan Peranan Society 5.0 dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan," 10.

⁶ Muhamad Syafii Antonio, "Ensiklopedi *Leadership & Manajemen The Super Leader Super Manager*, seri *Business & Entrepreneurship*" (Jakarta: Tazkia Publishing, 2010), 12.

Peran *Islamicpreneur* di Indonesia sangatlah penting dalam kegiatan perekonomian, hal ini dapat meningkatkan dan memajukan pertumbuhan ekonomi nasional maupun internasional. Untuk itu para pemuda sebagai penerus bangsa menjadi peran utama dalam perbaikan pembangunan ekonomi negara, mampu mengurangi pengangguran, meningkatkan pengelolaan kekayaan alam, kekayaan modal dan SDM, meningkatkan pendapatan nasional negara, dan sebagainya.⁷

Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan *Islamicpreneurship* ini didukung juga dengan pengembangan teknologi yang semakin maju. Sehingga banyak pengusaha Muslim yang mulai menggunakan teknologi dalam usaha mereka. Kemajuan cara berfikir dan cara pandang manusia, adalah salah satu faktor yang membuat perubahan ini terjadi. Faktor lain yang mendorong terjadinya perubahan karena sesungguhnya manusia memang selalu ingin memenuhi hajat hidupnya setiap waktu. Manusia menyadari pentingnya sebuah perubahan demi memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Oleh sebab itu manusia selalu berusaha menciptakan sesuatu untuk menunjang keinginan dan kebutuhan tersebut dengan menciptakan alat. Alat-alat yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan hidup manusia itu populer dikenal dengan sebutan “teknologi”.⁸

Di zaman sekarang ini, teknologi selalu hadir di tengah-tengah peradapan manusia. Teknologi tidak lagi bertujuan untuk mempermudah kehidupan manusia, akan tetapi teknologi telah menjadi tren dan gaya hidup di kalangan masyarakat sebagai bentuk ekspresi kehidupan yang lebih baik. Teknologi komunikasi dan informasi menggunkan perangkat utama yang disebut komputer dan jaringan internet. Pada saat ini, tersedianya jaringan internet pada sistem komputer mampu menjadikan teknologi dapat diterima disemua lapisan masyarakat, termasuk pada tingkat usaha yang berskala kecil sekalipun.

Penggabungan antara *entrepreneur* dan teknologi membangun suatu istilah baru dalam dunia kewirausahaan yaitu *Technopreneurship*. Konsep *Technopreneurship* menjadi sangat

⁷ Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan entrepreneurship Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan),” *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, vol.02, no.03, (2017) : 292.

⁸Arief Yanto Rukmana, “Analisis Urgensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dan Peranan Society 5.0 dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan,” 10.

populer di banyak kalangan, dibahas dalam banyak forum dan dikembangkan di banyak negara dengan dukungan penuh dari pemerintah. *Technopreneur* salah satu bagian dari perkembangan berwirausaha (*entrepreneur*) yang dapat memberikan gambaran membangun usaha dengan menggunakan inovasi berbasis teknologi.⁹

Hubungan antara teknologi, kewirausahaan dan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada suatu perekonomian telah lama dikaji dalam dunia bisnis, manajemen dan ekonomi. Dalam berwirausaha refleksi globalisasi dan pentingnya keterampilan seperti wawasan kreativitas dan juga berteknologi tinggi sangat perlu untuk dimiliki. *Technopreneurship* merupakan solusi untuk mencapai keunggulan kompetitif pada masa kini dimana permasalahan-permasalahan perekonomian berhubungan erat dengan persaingan. Untuk itu, diperlukan kombinasi antara teknologi beserta keseluruhan elemen-elemen kewirausahaan yang dikembangkan menjadi konsep "*technopreneurship*".¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba meneliti pelaku usaha Kopi Lelet Cangkir di Kota Rembang. Kopi Lelet Cangkir ini merupakan salah satu UMKM di Kota Rembang yang terkenal dengan produksi kopi leletnya. Berdasarkan observasi awal menurut pemilik, bahwa kopi lelet cangkir ini sering mewakili kota Rembang untuk mengikuti EXPO ke daerah-daerah antar provinsi sebagai tempat produksi minuman kopi lelet yang bercita rasa khas Kota Rembang. Sebagai salah satu UMKM di kota Rembang yang terkenal adalah UMKM Kopi Lelet Cangkir. UMKM Kopi Lelet Cangkir beralamat di Desa Sumberjo Gg. Belik No. 20, Kota Rembang Jawa Tengah. UMKM Kopi Lelet Cangkir menjalankan produksinya dengan pengolahan biji kopi secara tradisional akan tetapi juga menggabungkan sistem *Islamicpreneur* dan juga *Technopreneurship*. Pemilik UMKM ini memiliki kemauan dan kemampuan untuk berkembang sehingga meningkatkan usahanya tidak hanya dalam hal cita rasa saja akan tetapi juga menjalankan bisnis secara Islami dan juga menggabungkan teknologi sebagai strategi promosi.

⁹Arief Yanto Rukmana, "Analisis Urgensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi (*Technopreneurship*) dan Peranan Society 5.0 dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan," 11.

¹⁰ Duste, Ningi, Abubaka, (2013), dikutip dalam Ramadhan Prsetya Wibawa, "Analisis Tingkat *Technopreneurship* pada UMKM Sambel Pecel Wahyu Tumurun Kota Madiun," *Jurnal Equilibrium*, no. 2 (2018): 172.

Dalam hal ini penulis mencoba meneliti tingkat *Islamicpreneur* dan juga tingkat *Technopreneurship* pada UMKM Kopi Lelet Cangkir sebagai obyek penelitian dengan pertimbangan; pertama, kopi lelet merupakan salah satu minuman kopi yang khas dari kota Rembang, kedua, UMKM Kopi Lelet Cangkir ini merupakan usaha rumahan yang menerapkan konsep *Islamicpreneur* dan *Technopreneurship*. Oleh sebab itu, peneliti mempunyai ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis *Islamicpreneur* dan *Technopreneurship* pada UMKM Kopi Lelet Cangkir Rembang.**”

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan penelitian ini difokuskan pada:

1. Analisis penerapan *Islamicpreneur* pada usaha dan analisis tingkat *Technopreneurship* dalam pemasaran produk oleh wirausahawan kopi lelet cangkir.
2. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Kopi Lelet Cangkir di desa Sumberjo Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Islamicpreneur* pada UMKM Kopi Lelet Cangkir Rembang?
2. Bagaimana penerapan *Technopreneurship* pada UMKM Kopi Lelet Cangkir Rembang?
3. Bagaimana peluang dan tantangan dalam pengembangan *Islamicpreneur* dan *Technopreneurship* pada UMKM Kopi Lelet Cangkir Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *Islamicpreneur* pada UMKM Kopi Lelet Cangkir Rembang.
2. Untuk mengetahui penerapan *Technopreneurship* pada UMKM Kopi Lelet Cangkir Rembang.

3. Untuk mengetahui tantangan dan tantangan dalam pengembangan *Islamicpreneur dan Technopreneurship* pada UMKM Kopi Lelet Cangkir Rembang

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat secara teoritis maupun praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat menambah sumbangsih pemikiran tentang Analisis *Islamicpreneur* dan *Technopreneurship* pada UMKM Kopi Lelet Cangkir Rembang.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai tema sama dengan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang peneliti temukan sebelumnya dan mampu memberikan lebih banyak pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan Analisis *Islamicpreneur* dan *Technopreneurship* pada UMKM Kopi Lelet Cangkir Rembang.
 - b. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai kepentingan penelitian karya ilmiah dan referensi kepustakaan mahasiswa khususnya pada mahasiswa IAIN Kudus yang berkaitan dengan Analisis *Islamicpreneur* dan *Technopreneurship* pada UMKM Kopi Lelet Cangkir Rembang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan isi skripsi ini, maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal
Bagian awal berisi bagian halaman judul, nota persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan,

pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Utama

Bagian utama ini memuat penelitian secara garis besar yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab secara sistematis, diantaranya :

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : Kajian Teori

Pada bab ini berisi tentang uraian dari teori-teori yang mendukung penelitian ini, seperti menguraikan tentang *Islamicpreneur*, Kewirausahaan berbasis teknologi (*Technopreneurship*), dan UMKM.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis, meliputi: jenis pendekatan yang digunakan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di bab ini menjelaskan tentang gambaran umum tingkat *Islamicpreneur* dan *Technopreneurship*, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dilapangan yaitu tentang Analisis *Islamicpreneur* dan *Technopreneurship* pada UMKM Kopi Lelet Cangkir Rembang.

BAB V : Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran berkaitan dengan dokumentasi penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.